

Pelatihan Membatik Wanita Desa Ampuan Lumpo

Resi Andriya¹, Nora Susilawati²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : resiandriya@gmail.com, norasusilawati1973@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan alasan wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja. Desa Ampuan Lumpo merupakan desa penghasil batik yang disebut dengan Batik *Loempo*. Batik ini merupakan khas dari Desa Ampuan Lumpo sehingga berpeluang untuk dikembangkan. Masyarakat Ampuan Lumpo masih banyak yang belum mampu menguasai teknik membatik sehingga diperlukan pelatihan membatik. Dianalisis dengan menggunakan teori psikologi dalam perubahan sosial yaitu kepribadian kreatif oleh Everett E. Hagen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa alasan Wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja yaitu: menambah pengalaman dan pengetahuan, mengisi waktu luang, mendapatkan sertifikat keterampilan, membantu perekonomian keluarga, mendapatkan kesempatan kerja di Batik *Loempo*, hobi dan meningkatkan keterampilan.

Kata kunci: Batik, Pelatihan, Wanita.

Abstract

This study aims to explain the reason women in Ampuan Lumpo Village took part in batik training from the Job Training Center. Ampuan Lumpo village is a batik producing village called Batik Loempo. This batik that is unique from Ampuan Lumpo Village has the opportunity to be developed. There are still many Ampuan Lumpo communities who are unable to master batik technique so they need batik training. Analyzing uses psychological theory in social change namely the creative personality by Everett E. Hagen. Data collection is done using purposive sampling technique. The total amount of information is 18 people. Data collection techniques in this study were: passive participation observation, in-depth interviews and documentation studies. The results of the study can be concluded that the reasons women Ampuan Lumpo Village took part in batik training from the Job Training Center was: adding experience and knowledge, filling in their spare time, obtaining skills certificates, helping the family economy, getting a job at Batik Loempo, hobbies and improv

Keywords: Batik, Training, Woman

Received: August 29, 2019

Revised: September 4, 2019

Published: September 6, 2019



Pendahuluan

Desa Ampuan Lumpo merupakan satu-satunya pengrajin batik khas Minang di ranah urang awak yang berjarak 45 kilometer dari kota Padang. Selain letak Desa Lumpo berdekatan dengan objek wisata pulau Mandeh yang sudah terkenal hingga ke mancanegara. Desa Lumpo adalah desa di Sumatera Barat sebagai desa pioner penghasil batik dengan motif Minang yang memiliki beberapa keunggulan dalam hal pewarnaan dengan menggunakan getah dari tanaman seperti dari kulit jengkol dan juga daun gambir (Rahman Ali, 2018).

Kata batik itu sendiri merujuk pada kain yang dihasilkan dari corak malam yang diaplikasikan ke atas kain sehingga menahan masuknya bahan pewarna (Nilawati Eka Sativa, 2011). Batik yang dihasilkan oleh Desa Ampuan Lumpo disebut dengan Batik *Loempo*. Pengagas Batik *Loempo* ini ialah ibu Novia Hertini. Batik ini berpeluang untuk dikembangkan tetapi masyarakat masih banyak yang belum menguasai sepenuhnya teknik membatik sehingga masyarakat perlu untuk diberikan pelatihan membatik.

Awalnya ibu Novia Hertini mengenalkan dan mengajarkan teknik membatik kepada keluarga. Pada tahun 2016, ibu Novia mengenalkan batik kepada masyarakat Ampuan Lumpo dan memberikan pelatihan membatik sebanyak 43 orang khususnya ibu rumah tangga selama 10 hari dilaksanakan di Kantor Pemerintahan Nagari Ampuan Lumpo. Tahun 2017, ibu Novia bekerjasama dengan ibu Lisda Rawdha (Ketua PK-PKK Pesisir Selatan) melakukan pelatihan sebanyak 49 orang selama 10 hari yang dihadiri oleh Koordinator KDEI Sumbar, Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pesisir Selatan serta Wali Nagari Ampuan Lumpo.

Pada tahun yang sama terdapat 49 orang untuk mengikuti pelatihan membatik yang dibiayai oleh Dinas Perindag dan dilaksanakan di Kantor Pemerintah Nagari Ampuan selama 3 hari. Tahun 2018 masyarakat Ampuan dapat undangan pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi dengan jumlah anggota 51 orang selama 18 hari. Tahun 2019 bulan Januari ada 32 orang yang mengikuti pelatihan membatik dari BLK (Balai Latihan Kerja) Painan serta pada bulan April dan Mei sebanyak 48 orang selama 25 hari. Usaha Kecil Menengah (UKM) batik tulis Semarang memiliki keunikan yaitu industri rumah skala rumah tangga/kecil/menengah, modal terbatas, produksi berdasarkan pesanan, alat produksi manual tradisional. Proses produksi batik tulis menggunakan tenaga manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahan baku, jalinan kemitraan, pengaruh modal, jumlah tenaga kerja dan bantuan pemerintah terhadap produksi UKM Batik Tulis Semarang (Permana, Ekonomika, Bisnis, & Diponegoro, 2016). Majelis Taklim *Salsabila Al-Barokah* ialah organisasi informal masyarakat berupa kelompok pengajian muslimah. Majelis taklim ini terdiri dari ibu rumah tangga berumur 30 sampai 50 tahun. Mereka memiliki pengetahuan mengenai aneka motif ragam hias etnis Betawi. Pengetahuan ini akan menjadi modal untuk membuat batik (Fauzie, Kholisyah, & Wijayanto, 2018).

Selain mengadakan pelatihan, ibu Novia juga mempromosikan Batik *Loempo* di media sosial dan juga mengenalkan Batik *Loempo* di berbagai daerah bahkan sampai ke luar negeri seperti ke daerah Surabaya selama 3 hari pada bulan September dan ke Singapura selama 2 hari pada bulan November 2018. Pengelola Batik *Loempo* dan Ketua PK-PKK Pessel juga mempromosikan dan mengikuti pameran di Painan pada bulan September.

Peserta pelatihan membatik tidak hanya dari pengrajin Batik *Loempo* tetapi masyarakat umum yang belum mahir ataupun yang belum mempunyai dasar teknik membatik boleh mengikuti pelatihan membatik. Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan membatik kecuali peserta yang sudah menjadi pengrajin di tes oleh Ketua Batik *Loempo* (Novia Hertini) untuk membatik ulang kain yang sudah disediakan. Bagi mereka yang mampu menguasai teknik membatik dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, maka mereka diberi kepercayaan untuk bekerja di Batik *Loempo*. Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Batul melalui pelatihan membatik diantaranya membangkitkan bakat masyarakat dan membantu pemasaran dari usaha mereka (Negara Aditya Arie, 2013). Pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta yaitu pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi, bentuk batik yang dihasilkan yaitu

bahan sandang dan perlengkapan (Suryani Erna, n.d.). Pemberdayaan perempuan di kelompok Batik Giriwangi Desa Kebondalem Kidul Prambanan yaitu penyadaran, pelatihan, pendampingan produksi serta pemasaran sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, menumbuhkan jiwa sosial dan mengurangi pengangguran (Utami Fitriyana Wulan, 2017)

Setiap pembuatan kain batik tetap terus diawasi apalagi dalam kegiatan mencanting karena takut tidak sesuai dengan gambar atau motif yang sudah dilukis. Jika kerja mereka tidak sesuai dengan perencanaan sebelumnya maka kain batik tersebut tidak jadi diproduksi. Pengrajin Batik *Loempo* yang bisa dipercaya dalam melakukan tugasnya masih sedikit yaitu hanya 22 orang karena masih banyak masyarakat Ampuan Lumpo yang belum mahir dalam teknik membatik. Melihat kondisi yang seperti ini sehingga diperlukan pelatihan-pelatihan membatik pada masyarakat Desa Ampuan Lumpo agar dapat meningkatkan keterampilan membatik karena batik ini berpeluang untuk dikembangkan oleh masyarakat Ampuan Lumpo.

Faktanya pelatihan keterampilan membatik sudah di adakan di Desa Ampuan Lumpo khususnya pada wanita. Namun hanya terdapat 17 orang wanita yang mampu dalam menguasai teknik membatik dan sudah dipercayai untuk bekerja di Rumah Produksi Batik *Loempo*. Hal ini disebabkan karena banyaknya anggota pelatihan yang belum menguasai sepenuhnya teknik membatik padahal pelatihan keterampilan membatik dilakukan setiap tahunnya mulai dari tahun 2016 sehingga peneliti terfokus untuk meneliti tentang alasan wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik.

penelitian ini bertujuan untuk dapat menjelaskan alasan wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja. Sedangkan manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yakni dari segi teoritis dan praktis. Manfaat teoritis, penelitian ini menjadi suatu kajian dan pelaksanaan fokus ilmiah dibidang sosiologi pedesaan yang berkaitan dengan alasan wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja (BLK). Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna di dalam Pemerintahan Daerah khususnya Desa Ampuan Lumpo agar dapat meningkatkan *skill* atau keterampilan masyarakat dalam teknik membatik sehingga dapat menjadikan Lumpo sebagai desa industri batik. Pelatihan membatik dilaksanakan dengan tujuan untuk melestarikan salah satu kebudayaan bangsa (Ningrum Ratna dan Widya Nusantara, n.d.). Program pemberdayaan Batik Tulis Lanthing di Gunting Gilangharjo bertujuan untuk meningkatkan kemandirian bagi ibu rumah tangga dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga (Wulandhani Rizka, 2015).

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori psikologi sosial dalam perubahan sosial yaitu kepribadian kreatif oleh Everett E. Hagen. Hagen menggabungkan prinsip-prinsip psikologi ke dalam teori pembangunan ekonomi. Ia menyatakan, perkembangan ekonomi dapat didefinisikan menurut peningkatan pendapat perkapita terus-menerus yang muncul dari kemajuan teknologi, harus dipahami dari sudut pandang kepribadian kreatif (Lauer Robert H, 1993). Kepribadian inovasi membayangkan lingkungan sosialnya mempunyai tatanan logis yang dapat dipahaminya dan yakin bahwa lingkungan sosialnya menilai dirinya. Kepribadian inovasi menurut definisi termasuk ke dalam perilaku kreatif karena kepribadian inovasi memiliki kualitas yang dapat membantu terciptanya perilaku kreatif.

Sesuai dengan penjelasan teori di atas, maka dengan adanya peranan individu yang berkepribadian kreatif dapat membangun ekonomi suatu masyarakat. Kreativitas yang dimiliki individu tersebut yaitu bahan yang dihasilkan dari limbah dan tumbuhan alam digunakan sebagai bahan utama untuk pewarnaan dalam membatik kain Batik *Loempo*. Tumbuhan alam ini terdiri dari batang pisang, buah mengkudu, buah sikaduduak, bunga rosela, bunga kenanga, cokelat, daun jati, gambir, kulit jengkol, kulit kayu umbu, kulit kelapa muda, kulit manggis, kulit rambutan, kunyit dan pinang (Silvia Novitri, 2018). Kreativitas ini dikembangkan ke dalam masyarakat dan bahkan sudah menghasilkan produk kain batik yang diberi nama Batik *Loempo*. Adanya kreativitas yang dihasilkan Desa Ampuan Lumpo ini mendapat respon positif dari pemerintahan baik pemerintahan nagari maupun pemerintah daerah sehingga masyarakat Ampuan Lumpo

khususnya ibu rumah tangga diberikan pelatihan membatik oleh Balai Latihan Kerja baik dari kabupaten maupun provinsi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ampuan Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Alasan memilih lokasi ini karena satu-satu desa diantara Nagari Lumpo yang mendapatkan pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja. Diantara Nagari Lumpo yang lain Desa Ampuan Lumpo ini menghasilkan sebuah produk batik. Selain itu, Desa Ampuan Lumpo ini memiliki inovasi dalam menghasilkan produk batik ialah dari segi pewarnaan dengan menggunakan bahan utama dari tumbuhan alam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif tipe penelitian studi kasus (*case study*) (Yin Robert K, 1996). Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai studi kasus dengan jenis instrinsik (Felix Sitorus, 1998). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2012). Maka kriteria informan dalam penelitian ini adalah peserta yang mengikuti pelatihan keterampilan membatik khususnya wanita. Jumlah informan secara keseluruhan berjumlah 18 orang terdiri dari 8 peserta wanita dan 1 laki-laki, pengelola Batik *Loempo* 4 orang, pemerintahan nagari berjumlah 3 orang dan masyarakat berjumlah 2 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: observasi partisipasi pasif (tidak terlibat), wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Peneliti mengamati kegiatan peserta pelatihan membatik mulai dari kegiatan melukis, mencanting, pewarnaan dan mencat. Peneliti dalam wawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan juga menggunakan alat pengumpul data seperti buku, pena, catatan lapangan dan *Handphone*. Studi dokumentasi yang peneliti temukan daftar absensi peserta pelatihan membatik tahun 2017 dan tahun 2019 serta dokumentasi jumlah penduduk. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan menggunakan model *Interactive analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *Display* dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Alasan Wanita Desa Ampuan Lumpo Mengikuti Pelatihan Membatik dari Balai Latihan Kerja di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Desa Ampuan Lumpo menghasilkan sebuah produk yaitu batik yang disebut dengan Batik *Loempo*. Pengagas Batik *Loempo* tidak terlepas dari kreativitas yang dimiliki oleh individu yang berkepribadian kreatif. Kreativitas yang dimiliki individu tersebut dikembangkan ke dalam masyarakat.

Wanita yang hanya mampu bekerja di Rumah Produksi Batik *Loempo* hanya terdapat 17 orang padahal yang mengikuti pelatihan keterampilan membatik banyak diikuti oleh kaum wanita. Untuk itu peneliti tertarik untuk membahas alasan wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan keterampilan membatik dari Balai Latihan Kerja. Berikut penjelasan alasan wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja sebagai berikut:

Menambah pengalaman dan pengetahuan

Adapun pengalaman yang didapatkan peserta pelatihan keterampilan membatik yaitu ada yang malu-malu untuk mengikuti pelatihan karena tidak mempunyai dasar teknik membatik sama sekali, ada diantara mereka yang mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki, ada yang

awalnya memiliki sifat pendiam setelah mengikuti pelatihan membatik mereka sudah mulai bisa sedikit mengurangi sifat pendiamnya, ada yang sifat egoisnya terkendalikan karena mereka dituntut untuk saling bekerjasama dan mendapatkan teman baru. Pengalaman dapat dijadikan pedoman dan pembelajaran bagi manusia.

Mengikuti pelatihan keterampilan membatik dapat menambah pengetahuan. Pengetahuan yang didapatkan yaitu mereka dapat mengetahui bagaimana proses membatik mulai dari teknik melukis, mencanting, pewarnaan dan mencat. adapun yang lainnya mereka dapat mengetahui alat-alat dan bahan-bahan yang harus disediakan dalam membatik, dapat membedakan antara batik yang bagus hasil cantingannya dengan batik yang kurang bagus hasil cantingannya.

Mengisi waktu luang

Mengisi waktu luang merupakan salah satu alasan wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik, dimana untuk mengisi waktu luang dilihat dari segi fungsi yaitu waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan potensi dan meningkatkan mutu pribadi. Waktu luang diisi oleh wanita Desa Ampuan Lumpo untuk mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja (BLK) berfungsi untuk meningkatkan daya kerja dan membuka lapangan pekerjaan.

Mendapatkan sertifikat keterampilan

Kepribadian inovatif memiliki keyakinan bahwa lingkungan sosialnya menilai dirinya. Begitu juga peserta yang mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja, dimana mereka mendapatkan sertifikat keterampilan. Dengan adanya sertifikat yang mereka miliki, mereka yakin dapat memanfaatkan sertifikat tersebut untuk melamar pekerjaan karena sertifikat yang dimiliki sesuai dengan lamaran pekerjaan yang kita ajukan dapat menjadikan peluang untuk sebagai bahan pendukung.

Membantu perekonomian keluarga

Dengan adanya pelatihan membatik dan adanya produksi Batik *Loempo* oleh pengrajin batik, mereka mendapatkan penghasilan masing-masing. Peserta pelatihan membatik itu tergantung uang transportasi yang diberikan oleh Balai Latihan Kerja, da perharinya Rp 25.000,00 - Rp 30.000,00. Sedangkan pengrajin Batik *Loempo* juga diberikan upah sesuai dengan bidang pekerjaan mereka masing-masing dengan hitungan menurut perhelai kain yang diproduksi. Adanya kepercayaan dan keyakinan dari masyarakat Ampuan Lumpo untuk mengembangkan produksi Batik *Loempo* akan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Mendapatkan kesempatan kerja di Batik Loempo

Kreativitas yang dimiliki Desa Ampuan Lumpo ini tidak terlepas dari peranan individu yang memiliki kepribadian kreatif, dimana kreatifitas ini dia kembangkan ke dalam masyarakat sehingga desa ini mempunyai khas dari daerahnya yaitu *Batik Loempo*. Batik ini berpeluang untuk dikembangkan tetapi pengrajin Batik *Loempo* hanya sedikit yang menguasai teknik membatik. Adanya produksi Batik *Loempo* ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pembangunan ekonomi baik dalam ruang lingkup kelompok-kelompok masyarakat atau negara tidak dapat terlepas dari kendala-kendala. Meskipun kelompok masyarakat memiliki modal dasar, sumber daya alam dan manusia yang kurang tetapi ditunjang oleh individu yang kreatif maka kekreatifan mereka ini akan memecahkan kendala tersebut. Pelatihan yang diberikan pemerintah baik pemerintahan daerah maupun pemerintah provinsi sangat membantu untuk menghadapi kendala tersebut, dimana peserta pelatihan diberikan kesempatan bekerja di Batik *Loempo* jika mereka sudah menguasai teknik membatik sesuai dengan yang diinginkan.

Hobi

Hobi menjadi salah satu alasan untuk mengikuti pelatihan membatik. Hobi yang mereka miliki yaitu hobi membikin dimana diantara peserta yang mengikuti pelatihan membuat ukiran motif batik dari karya mereka sendiri. Bakat yang mereka miliki bisa mereka kembangkan dan

mengajarkannya kepada peserta yang lain, dimana hal ini tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga bermanfaat untuk orang banyak.

Meningkatkan keterampilan

Peserta pelatihan membatik tidak hanya masyarakat umum yang belum menguasai teknik membatik tetapi pengrajin Batik *Loempo* juga diberikan kesempatan untuk melakukan pelatihan dengan tujuan agar dapat meningkatkan keterampilan membatik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengrajin yang mengikuti pelatihan memiliki sifat giat dan mempunyai pandangan untuk terus berhasil.

Analisis Alasan Wanita Desa Ampuan Lumpo Mengikuti Pelatihan Membatik dari Balai Latihan Kerja dengan Teori Psikologi Sosial dalam Perubahan Sosial yaitu Kepribadian Kreatif oleh Everett E. Hagen

Adanya produksi Batik *Loempo* di Desa Ampuan Lumpo ini tidak terlepas dari kepribadian kreatif seseorang yang mengembangkannya ke dalam masyarakat yaitu ibu Novia Hertini. Produksi Batik *Loempo* hanya mempunyai 22 orang pengrajin yang terdiri dari 17 pengrajin wanita dan 5 pengrajin. Kepribadian inovasi membayangkan bahwa lingkungan sosialnya menilai dirinya yang menginginkan prestasi. Masyarakat Desa Ampuan Lumpo mempunyai keyakinan bahwa khas batik yang diproduksi dari daerahnya mendapatkan respon positif sehingga mereka berusaha mengembangkan batik tersebut. Respon positif yang mereka dapatkan dari pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah provinsi dimana Desa Ampuan Lumpo ini diberikan pelatihan membatik.

Hagen memandang pentingnya peranan individu yang berkepribadian kreatif untuk membangun ekonomi suatu masyarakat (Usman dan Asih Menanti, 1994). Sifat-sifat yang menghasilkan kepribadian inovatif menurut Hagen ialah terbuka terhadap pengalaman baru, imajinasi yang kreatif, percaya dan yakin pada penilaian sendiri, kepuasan dalam menghadapi dan memecahkan masalah serta menyelesaikan kekeliruan-kekeliruan, kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab untuk berhasil, cerdas, giat dan punya persepsi bahwa dunia ini merupakan tantangan dan orang harus terus menerus berusaha supaya berhasil (Usman dan Asih Menanti, 1994). Alasan wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja yaitu menambah pengalaman dan pengetahuan, mengisi waktu luang, mendapatkan sertifikat keterampilan, membantu perekonomian keluarga, mendapatkan kesempatan kerja di Batik *Loempo*, hobi dan meningkatkan keterampilan. Alasan ini menghasilkan sifat-sifat seseorang yang memiliki kepribadian kreatif.

Adanya pelatihan membatik dan adanya produksi Batik *Loempo* oleh pengrajin batik, mereka mendapatkan penghasilan masing-masing. Peserta pelatihan membatik itu tergantung uang transportasi yang diberikan oleh Balai Latihan Kerja perharinya Rp 25.000,00 - Rp 30.000,00. Sedangkan pengrajin Batik *Loempo* juga diberikan upah sesuai dengan bidang pekerjaan mereka masing-masing dengan hitungan menurut perhelai kain yang diproduksi. Hagen memandang bahwa peranan kepribadian kreatif dapat membangun ekonomi masyarakat tetapi disini hanya bisa membantu perekonomian keluarga. Hagen juga mengungkapkan bahwa untuk membangun ekonomi suatu masyarakat sangat membutuhkan waktu yang sangat panjang. Adanya kepercayaan dan keyakinan dari masyarakat Ampuan Lumpo untuk mengembangkan produksi Batik *Loempo* akan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Penutup

Wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja karena mempunyai beberapa alasan yaitu menambah pengalaman dan pengetahuan, mengisi waktu luang, mendapatkan sertifikat keterampilan, membantu perekonomian keluarga, mendapatkan kesempatan kerja di Batik *Loempo*, hobi dan meningkatkan keterampilan. Alasan yang mereka kemukakan menghasilkan sifat-sifat yang dimiliki kepribadian kreatif yaitu terbuka

terhadap pengalaman baru, percaya dan yakin pada penilaian sendiri, kesadaran akan kewajiban dan tanggungjawab untuk berhasil, cerdas, giat dan punya persepsi bahwa dunia merupakan tantangan dan orang harus terus-menerus berusaha supaya berhasil.

Daftar Pustaka

- Fauzie, M., Kholisya, U., & Wijayanto, C. S. (2018). Pelatihan Membatik untuk Anggota Majelis Taklim Salsabila Al Barokah di Lebak Jakarta Selatan. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i02.2545>
- Felix Sitorus. (1998). *Penelitian Kualitatif*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Bogor.
- Lauer Robert H. (1993). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (2nd ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Negara Aditya Arie. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membatik di Balai Latihan Kerja (BLK) Bantul. *Skripsi*.
- Nilawati Eka Sativa. (2011). *Pesona Bisnis Batik yang Unik dan Eksotik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ningrum Ratna dan Widya Nusantara. (n.d.). Pelaksanaan Pelatihan Membatik Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Bagi Masyarakat Binaan Dekranasda di LKP Pitutur Luhur Desa Cermelor Kabupaten Gresik. *Artikel*.
- Permana, Y. A., Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2016). *Kerajinan Batik Tulis Semarang Di Kota Semarang*.
- Rahman Ali. (2018, December 12). *Nagari Lumpo Produsen Batik Khas Minang*. <https://doi.org/i>
- Silvia Novitri. (2018). Batik Loempo Bakal Go Internasional. *Padang Ekspres*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani Erna. (n.d.). Pembelajaran Keterampilan Batik Sebagai Pemberdayaan Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta. *Skripsi*.
- Usman dan Asih Menanti. (1994). *Teori-Teori Sosial Budaya*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Utami Fitriyana Wulan. (2017). Pemberdayaan Perempuan di Kelompok Batik Wiriwangi Desa Kebondalem Kidul Prambanan. *Skripsi*.
- Wulandhani Rizka. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Batik Tulis Lanthing Pada Ibu Rumah Tangga di Gunting Gilangharjo Pandak. *Skripsi*.
- Yin Robert K. (1996). *Studi Kasus, Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Press.